



PENGARUH LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP AJARAN AGAMA ISLAM SISWA

Oleh

Yosine¹⁾, Wiwin Arbaini Wahyuningsih²⁾ & Dini Palupi Putri³⁾

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Curup,

¹Pendidikan Agama Islam, ²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ³Tadris Matematika

Email: [1yosiadi109@gmail.com](mailto:yosiadi109@gmail.com), [2wiwin721004@gmail.com](mailto:wiwin721004@gmail.com) & [3dinigusnadi@gmail.com](mailto:dinigusnadi@gmail.com)

Abstrak

Kondisi lingkungan sosial seseorang seringkali ikut mewarnai karakter seseorang, begitu juga siswa. Tulisan ini merupakan hasil penelitian peneliti seberapa jauh pengaruh lingkungan terhadap nilai-nilai agama yang diperoleh. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi 34 orang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) 43 Rejang Lebong. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan memberikan dampak yang signifikan pada ajaran agama yang diperoleh. Siswa yang memiliki lingkungan yang memadai dalam mempelajari agama membentuk perilaku agama positif, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: Lingkungan, Tempat Tinggal & Ajaran Islam

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupan ini tidak terlepas dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan pada manusia. Manusia tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan dan interaksi terhadap sesama manusia sehingga memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapat menimbulkan daya cipta, rasa, dan karsa.

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, gaya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Ajaran-ajaran agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya, serta sifat-sifatnya yang baik harus pula ditanamkan melalui praktek-praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam sejauh menyangkut fungsinya, pendidikan Islam jelas mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Sesuai dalam cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal pendidikan Islam berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu

pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap, moral, penghayatan dan pengalaman ajaran agama. Singkatnya, pendidikan Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal shaleh.

Lingkungan memiliki hubungan dengan manusia. Lingkungan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia, dengan demikian pula kehidupan manusia akan mempengaruhi lingkungan tempat hidupnya. Hubungan antara lingkungan dan kehidupan manusia sudah diakui para pemikiran tokoh dunia sejak dahulu.

Aristoteles mengatakan manusia dipengaruhi oleh aspek geografi dan lembaga politik. Montesquieu menyatakan bahwa iklim mempengaruhi perilaku politik dan semangat manusia. Arnold Toynbee menyatakan peradapan manusia akan tumbuh pada lingkungan yang sukar dan penuh tantangan sehingga melahirkan *elan vital*. Henry Thomas Bucle menyatakan bahwa iklim, tanaman, dan tanah saling berkaitan dalam mempengaruhi karakter dan sifat manusia.



Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor lingkungan (tanah, iklim, topografi, sumber daya alam) dapat menjadi prakondisi bagi sifat dan perilaku manusia. Lingkungan menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi kehidupan manusia. Manusia pun dapat mempengaruhi lingkungan demi kemajuan dan kesejahteraan hidupnya.

Karena banyaknya lingkungan yang mempengaruhi maka banyak sekali realita-realita masyarakat yang tidak bisa di hubungkan dengan nilai agama. Lingkungan yang terlalu bebas dan lingkungan yang jauh dari tempat keramaian dapat menjadi hambatan dalam pembentukan nilai-nilai ajaran agama Islam. hal ini dibuktikan dengan kurangnya keinginan orang tua dalam mendidik anaknya pada aspek ajaran-ajaran agama Islam.

Kurangnya keinginan tahu dari masyarakat tentang pentingnya ajaran agama Islam menjadi tolak ukur bagi orang tua dalam pembinaan dalam anak-anaknya untuk mengenal nilai-nilai dari ajaran agama Islam, karna orang tua sendiri tidak begitu memahami dari ajaran-ajaran agama Islam.

Lingkungan tempat tinggal yang jauh dari masyarakat pedesaan juga salah satu yang mempengaruhi dari kurangnya ajaran agama Islam. Lokasi yang susah dijangkau dan membutuhkan waktu yang cukup banyak membuat masyarakat tidak dapat mencoba untuk mencari keinginan tahu tentang ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini dikarenakan masyarakat yang begitu belum memahami tentang pentingnya ajaran-ajaran agama Islam, yang hanya diketahui bahwasanya hanya beragama Islam.

Kurangnya pengetahuan orang tua dan lokasi tempat tinggal yang jauh dari jangkauan masyarakat, mempengaruhi kinerja dan pengetahuan anak-anaknya dala agama Islam, sehingga ajaran agama Islam itu menjadi hal yang asing bagi anak-anak mereka. Hal ini menjadi akibat yang paling tidak baik untuk kelanjutan untuk anak-anaknya kedepan.

SMPN 43 Rejang Lebong banyak sekali siswa-siswa yang tempat tinggalnya yang

jauh dari lingkungan masyarakat, yang dikategorikan daerah yang terisolir, sehingga ketika ke sekolah mereka harus berjalan kaki dengan jarak sekolah dan tempat tinggal mereka yang jauh. Hal ini berdampak pada minimnya interaksi sosial yang mempengaruhi rendahnya nilai-nilai agama Islam. Hal-hal yang kecil dari ajaran-ajaran agama Islam hanya didapat melalui sekolah.

Adapun katogori tempat tinggal siswa SMPN 43 Rejang Lebong antara lain :

1. Bertempat tinggal di desa Tanjung Gelang RW 1 sampai RW 5 yang jarak tempuhnya RW 1 = 2 KM, RW 2 = 0,5 KM, RW 3 = 1 km, RW 4 = 1,5 KM, dan RW 5 = 3 KM.
2. Di desa Derati dengan jarak tempuh siswa 4 KM.
3. Di area perkebunan desa Tanjung Gelang dengan jarak tempuh ke sekolah 6 km.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dalam arti manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan takwa (IMTAQ) yang tinggi, maka Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat dibutuhkan terutama dalam meningkatkan iman dan takwa. Pendidikan Agama Islam perlu diberikan kepada anak didik sejak dini. Dalam institusi sekolah terutama sekolah menengah, Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting karena sebagai pengontrol bagi diri anak yang sedang dalam pubrtas atau masuk pada masa remaja awal dimana jiwanya masih labil karena sikap dan pendirian anak sering mudah terpengaruh oleh angan-angan yang bersifat khayali yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Keagamaan/religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah kondisi keimanan dan keyakinan terdalam seseorang terhadap ajaran agamanya dan kemudian diaktualisasikan dalam sikap dan tingkah laku hidupnya sehari-hari.



METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal tersebut berdasarkan pengertian Kausal menurut Sugiyono, yang mana, penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jadi peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa (X) terhadap ajaran agama Islam siswa (Y) sehingga jenis penelitian ini dinamakan penelitian kausal.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 43 Rejang Lebong yang berjumlah 34 siswa. Apabila subyek penelitian berjumlah kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, karena populasi penelitian ini hanya 34 orang, maka anggota populasi menjadi responden seluruhnya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMPN 43 Rejang Lebong.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		laki-laki	Perempuan	
VII	1 Kelas	9 Siswa	1 Siswa	10 Siswa
VIII	1 Kelas	7 Siswa	5 Siswa	12 Siswa
IX	1 Kelas	5 Siswa	7 Siswa	12 Siswa
Jumlah	3 Kelas	21 Siswa	13 Siswa	34 Siswa

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel kuota, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Maka sampel yang digunakan di penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 43 Rejang Lebong.

Berdasarkan landasan teori serta rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (X) : Lingkungan tempat tinggal, yaitu lingkungan di desa Tanjung gelang, desa Derati dan perkebunan di desa

Tanjung Gelang.

- 2) Variabel tergantung (Y) : Ajaran Agama Islam, yaitu seperti akhlak, ilmu tentang pendidikan agama Islam, dan semua yang bersangkutan dengan ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Angket terdiri dari 30 pertanyaan. 15 untuk Variabel X Lingkungan Tempat Tinggal Siswa dan 15 variabel Y Ajaran Agama Islam Siswa (di SMPN 43 Rejang Lebong Kecamatan Kota Padang) dengan cara di ceklis dari A sampai E. Dengan keterangan A= selalu, B= sering, C= kadang-kadang, D= jarang, dan E = tidak pernah.

Tabel 2. Kisi-kisi Item Pertanyaan Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Soal	Jmlh
1	Lingkungan tempat tinggal	Sikap yang tertanam di dalam diri siswa	1,2,5,14,15	5
		sikap orang tua dalam membrikan contoh yang baik kepada anak-anaknya	3,4,	2
		pengalaman keagamaan yang ada pada siswa	7,9,10,13	4
		kepedulian siswa terhadap kegiatan keagamaan di masyarakat	11,12	2
		kepedulian orang tua terhadap ajaran agama Islam	8	1
		kepedulian siswa terhadap orang tua	6	1
2	Ajaran agama Islam siswa	Kegiatan yang dilakukan guru sebelum memulai materi	16,17	2
		Ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran PAI	19,20	2
		Kemampuan siswa dalam memahami materi PAI	21	1
		Usaha siswa dalam memahami materi PAI	18,22,23	3
		Kemampuan guru dalam mengajar	24,25,26	3
		Keteladanan guru dalam memberi contoh yang baik	27	1
		Motifasi orang tua kepada anaknya di dalam belajar	28,29,30	3

**Tabel 3. Skor jawaban Angket**

NO	Jawaban	Favourable	Unfavourable
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan menggunakan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan favourable yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek lingkungan. Sebaliknya pernyataan unfavourable adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang negatif mengenai obyek lingkungan, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek lingkungan yang hendak di ungkap.

Selain angket, pada penelitian ini peneliti menggali informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau lingkungan.

Adapun data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan angket dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif analisis. Yang dimaksud dengan deskriptif analisis adalah menggambarkan apa adanya, kemudian dianalisa. Langkah pertama adalah menentukan skoring semua pertanyaan, data yang diperoleh ditabulasikan berdasarkan skor/nilai dengan cara, jawaban yang berupa huruf akan diubah menjadi nilai angka, yaitu sebagai berikut:

- Untuk jawaban A, diberi nilai 5
- Untuk jawaban B, diberi nilai 4
- Untuk jawaban C, diberi nilai 3
- Untuk jawaban D, diberi nilai 2
- Untuk jawaban E, diberi nilai 1

Langkah selanjutnya adalah perhitungan terhadap data yang sudah diberi skor. Data yang terkumpul dianalisa secara kuantitatif melalui tabel distribusi frekuensi relatif dengan persentase. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

1. Analisis butir angket

a. Validitas

Sebuah angket dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*.

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya lingkungan tempat tinggal terhadap ajaran agama Islam siswa, penulis menggunakan rumus "Y" product Moment untuk mencari titik nilai korelasi antara variabel lingkungan tempat tinggal (Variabel X), dengan ajaran agama Islam siswa (Y). Adapun rumus product moment tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mencari df atau db dengan rumus

$$df = N - nr$$

keterangan

N= banyaknya individu

nr = jumlah variabel

2. Rumus Mean

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

3. Rumus korelasi produk dengan simpangan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$ = kuadrat dari x

$\sum y^2$ = kuadrat dari y

4. Mencari angka korelasi dengan angka kasar

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Number of cases

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X



$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Setelah nilai xy diketahui, maka penulis memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment melalui interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment.

Interpretasi terhadap indeks korelasi product moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment, apabila cara ini akan ditempuh maka prosedur yang akan dilalui adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho).
- Menguji kebenaran dari hipotesa yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan besarnya "r" product moment dengan "r" yang tercantum dalam tabel (r) baik pada taraf signifikansi 10% maupun 5% namun lebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden, kemudian data yang telah terkumpul itu diolah oleh penulis dalam bentuk tabel deskriptif presentase agar dapat mudah dimengerti. Rumus yang digunakan pada deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

1. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal (Variabel X)

Tabel 4. Siswa berangkat ke sekolah selalu bersalaman dengan orang tua

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	18	52,94118 %
2	B. Sering	10	29,41176 %
3	C. Kadang-Kadang	6	17,64706 %
4	D. Jarang	0	0 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa sebelum berangkat sekolah selalu bersalaman dengan orang tua, hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban selalu sebanyak (52,94118 %), sering (29,41176 %), kadang-kadang (17,64706 %), Jarang (0%) dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan keterangan di atas besar persentase sebanyak 52,94118 % sehingga dapat dikategorikan baik, maksudnya adalah siswa sebelum berangkat ke sekolah selalu bersalaman dengan orang tua.

Tabel 5. Siswa selalu mengucapkan salam sebelum berangkat ke sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	A. Selalu	20	58,82353 %
2	B. Sering	9	26,47059 %
3	C. Kadang-Kadang	5	14,70588 %
4	D. Jarang	0	0 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa sebelum berangkat sekolah selalu bersalaman dengan orang tua, hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban selalu sebanyak (58,82353 %), sering (26,47059 %), kadang-kadang (14,70588 %), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan keterangan di atas besar persentase sebanyak 58,82353 % sehingga dapat dikategorikan baik, maksudnya adalah siswa sebelum berangkat ke sekolah selalu mengucapkan salam kepada orang tuanya.



Tabel 6. Orang tua selalu memperingati anak untuk mengaji

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	8	23,52941 %
2	B. Sering	6	17,64706 %
3	C. Kadang-Kadang	17	50 %
4	D. Jarang	3	8,82353 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam memperingati untuk mengaji oleh orang tua siswa, masih banyak yang belum konsisten. Hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak (50%), selalu (23,52941 %), sering (17,64706 %), jarang (8,82353 %), dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan nilai persentase di atas yang hanya mencapai 50%, menunjukkan bahwa orang tua siswa kurang peduli tentang pedulinya untuk mengaji atau membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat disebabkan dari berbagai faktor, misalnya dari pemahaman orang tua tentang pendidikan agama Islam yang minim. Sangat wajar ketika dibandingkan dengan level pendidikan rata-rata orang tua di SMPN 43 Rejang Lebong yang hanya tamatan SD.

Tabel 7. Orang tua memperingati anak untuk Sholat

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	3	8,82353 %
2	B. Sering	7	20,58824 %
3	C. Kadang-Kadang	24	70, 58824 %
4	D. Jarang	0	0 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan nilai presentase di atas yang hanya mencapai 70, 58824 %, menunjukkan bahwa orang tua siswa kurang peduli tentang pentingnya kewajiban sholat.

Tabel 8. Anak selalu menuruti perkataan orang tua

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	0	0 %
2	B. Sering	10	29,41176 %
3	C. Kadang-Kadang	24	70,58824 %
4	D. Jarang	0	0 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam menuruti perintah orang tua sangat minim. hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak (70, 58824 %), sering (29,41176 %), selalu (0 %), jarang (0%), dan tidak pernah (0 %).

Berdasarkan nilai persentase di atas yang hanya mencapai 70, 58824 %, menunjukkan siswa kurang peduli tentang prkataan orang tua, hal ini dapat disebabkan dari berbagai faktor, misalnya didikan dari orang tua yang belum tept dan pengaruh lingkungan sekitar yang keras.

Tabel 9. Anak ikut serta membantu pekerjaan orang tua di rumah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	5	14,70588 %
2	B. Sering	22	64,7058 %
3	C. Kadang-Kadang	7	20,58824%
4	D. Jarang	0	0 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %



Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan pernyataan di atas, sehingga dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar siswa membantu orang tuanya dalam bekerja di rumah. Karna mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah petani.

Tabel 10. Berpuasa di bulan Ramadhan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	7	20,58824 %
2	B. Sering	5	14,70588 %
3	C. Kadang-Kadang	20	58,82353%
4	D. jarang	2	5,88235 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan nilai persentase di atas yang hanya mencapai 58,82353%, menunjukkan siswa kurang peduli menjalani puasa di bulan romadhan, hal ini dapat disebabkan dari berbagai faktor, diantaranya didikan dari orang tua yang belum tepat dan pengaruh lingkungan sekitar yang kebanyakan yang tidak berpuasa.

Tabel 11. Orang tua mengingatkan hal yang baik kepada anaknya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	4	11,76471 %
2	B. Sering	28	82,35294 %
3	C. Kadang-Kadang	2	5, 88235 %
4	D. jarang	0	0 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan pernyataan di atas, sehingga dapat disimpulkan, bahwa sebagian

orang tuanya mengajarkan yang baik untuk anak-anaknya.

Tabel 12. Mengikuti kegiatan pengajian di masjid

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	0	0 %
2	B. Sering	7	20,58824 %
3	C. Kadang-Kadang	15	44,11765 %
4	D. jarang	12	35,29412 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan nilai persentase di atas yang hanya mencapai 44,11765 %, manunjukkan siswa kurang peduli tentang pengajian yang dilakukan di masjid, hal ini dapat disebabkan dari berbagai faktor, misalnya didikan dari orang tua yang belum tepat dan pengaruh lingkungan sekitar yang kebanyakan yang kurang pemahaman tentang agama.

Tabel 13. Mengikuti tasyiyah di lingkungan masyarakat

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	5	14,70588 %
2	B. Sering	23	67,64706 %
3	C. Kadang-Kadang	6	17,64706 %
4	D. jarang	0	0 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam mengikuti tasyiyah di lingkungan masyarakat sangat baik hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban sering (67,64706 %) , kadang-kadang sebanyak (17,64706 %), selalu (14,70588 %), jarang (0%), dan tidak pernah (0 %).



Berdasarkan pernyataan di atas, sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam kegiatan tausiyah dilingkungan masyarakat anak-anak sangat baik.

Tabel 14. Ikut serta dalam kegiatan Risma di masyarakat

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	10	29,41176 %
2	B. Sering	17	50 %
3	C. Kadang-Kadang	7	20,58824 %
4	D. jarang	0	0 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam kegiatan risma di masyarakat sangat baik. hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban sering (50%) , selalu (29,41176 %), kadang-kadang sebanyak (20,58824 %), jarang (0%), dan tidak pernah (0 %).

Berdasarkan pernyataan di atas, sehingga dapat disimpulkan, bahwa sebagian anak-anak menyukai kegiatan risma yang di lakukan di lingkungan masyarakat siswa.

Tabel 15. Mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan masjid

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	5	14,70588 %
2	B. Sering	17	50 %
3	C. Kadang-Kadang	12	35,29412 %
4	D. jarang	0	0 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam kegiatan gotong royong di masyarakat sangat baik. hal ini

didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban sering (50%) , selalu (14,70588 %), kadang-kadang sebanyak (35,29412 %), jarang (0%), dan tidak pernah (0 %).

Berdasarkan pernyataan di atas, sehingga dapat disimpulkan, bahwa sebagian anak-anak menyukai kegiatan gotong royong yang di lakukan di lingkungan masyarakat siswa.

Tabel 16. Ikut dalam kegiatan kerohanian di masjid

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	10	29,41176 %
2	B. Sering	12	35,29412 %
3	C. Kadang-Kadang	10	29,41176 %
4	D. jarang	2	5,88235 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam kegiatan kerohanian yang dilakukan di masjid sangat baik. hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban sering (35,29412 %), selalu (29,41176 %), kadang-kadang sebanyak (29,41176 %), jarang (5,88235%), dan tidak pernah (0 %).

Berdasarkan pernyataan di atas, sehingga dapat disimpulkan, bahwa sebagian anak-anak menyukai kegiatan kerohanian yang di lakukan di lingkungan masyarakat siswa.

Tabel 17. Ikut serta dalam kegiatan hiburan malam yang dilaksanakan di desa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	0	0 %
2	B. Sering	27	79,41176 %
3	C. Kadang-Kadang	7	20,58824 %
4	D. jarang	0	0 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100 %



Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam kegiatan hiburan malam sangat antusias mengikuti. Hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban sering (79,41176 %) , kadang-kadang sebanyak (20,58824 %), selalu (0 %), jarang (0%0, dan tidak pernah (0 %).

Berdasarkan pernyataan di atas, sehingga dapat disimpulkan, bahwa mayoritas anak suka dalam kegiatan hiburan malam yang dilakukan di desa.

Tabel 18. Moral terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	0	0 %
2	B. Sering	0	0 %
3	C. Kadang-Kadang	27	79,41176 %
4	D. jarang	7	20,58824 %
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik sangat kemungkinan kecil tidak. hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak (79,41176 %), tidak pernah (20,58824 %), sering (0 %), selalu (0 %), dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan nilai persentase di atas yang hanya mencapai 79,41176 %, manunjukkan siswa terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik walaupun hanya sebagian kecil saja, hal ini dapat disebabkan dari berbagai faktor, misalnya didikan dari orang tua yang belum tepat dan pengaruh lingkungan sekitar yang kebanyakan yang kurang pemahaman tentang agama.

2. Ajaran Agama Islam Siswa (Variabel Y)

Tabel C.15

Guru pendidikan agama Islam mengucapkan salam sebelum dan sesudah memberikan pengajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	29	76,47059 %
2	B. Sering	4	11,76471%
3	C. Kadang-Kadang	1	2,94118%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah memberikan pengajaran, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang memilih jawaban selalu sebanyak (76,47059 %), kadang-kadang (2,94118%), sering (11,76471%), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan jawaban responden di atas, menunjukkan bahwa, ketika guru pendidikan agama Islam, baik masuk dan keluar ruangan kelas yang hendak mengajar, selalu mengucapkan salam, menurut penulis hal ini dapat dicontoh oleh siswa, dan sekaligus dapat menjadikan sebagai suatu kebiasaan bagi siswa, ketika masuk dan keluar ruangan kelas besar kemungkinan siswa akan mengucapkan salam.

Tabel 19. Guru pendidikan agama Islam dan siswa bersama-sama membaca do`a sebelum memulai pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	26	76,47059%
2	B. Sering	8	23,52941%
3	C. Kadang-Kadang	0	0%
4	D. jarang	0	0%



5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam dan siswa bersama-sama membaca do'a sebelum memulai pelajaran, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang memilih jawaban selalu sebanyak (76,47059%), kadang-kadang (0%), sering (23,52941%), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan pada jawaban responden di atas, sehingga penulis dapat memberikan suatu kesimpulan, bahwa sebelum dimulainya pelajaran pendidikan agama Islam, guru dan siswa selalu membaca do'a, menurut penulis hal ini dapat mempengaruhi siswa untuk selalu memulai suatu pekerjaan dengan membaca do'a, baik ketika ingin memulai pelajaran ataupun berbagai aktivitas yang lain.

Tabel 20. Siswa hadir dikelas mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	0	0%
2	B. Sering	34	100%
3	C. Kadang-Kadang	0	0%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menjawab selalu hadir dikelas untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini berdasarkan jawaban responden yang memilih jawaban selalu sebanyak (0%), sering (100%), kadang-kadang (0%), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan pada jawaban responden diatas, sehingga penulis dapat memberikan suatu kesimpulan, bahwa dengan banyaknya jumlah

responden sebanyak 100% yang hadir untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, menunjukkan bahwa adanya suatu kesungguhan siswa, untuk mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di kelas.

Tabel 21. Ketertarikan mengikuti materi pendidikan agama Islam di kelas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	10	29,41176%
2	B. Sering	19	55,88235%
3	C. Kadang-Kadang	5	14,70588%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk mengikuti materi pendidikan agama Islam di kelas, hal ini berdasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban selalu sebanyak (29,41176%), sering (55,88235%), kadang-kadang (14,70588%), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan pada jumlah persentase di atas, penulis dapat memberikan suatu kesimpulan, bahwa para siswa lebih banyak mengatakan sering tertarik untuk mengikuti materi pendidikan agama Islam di kelas meskipun masih ada satu dua orang yang belum tertarik. Berdasarkan pada hal tersebut, berarti guru pendidikan agama Islam harus lebih mempengaruhi siswa untuk memperdalam pengetahuan siswa dalam pendidikan agama Islam.

Tabel 22. Memahami materi pelajaran yang disampaikan guru pendidikan agama Islam

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	6	17,64706%



2	B. Sering	14	41,17647%
3	C. Kadang-Kadang	22	64,70588%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi pelajaran yang disampaikan guru pendidikan agama Islam, siswa masih banyak yang belum memahami 100% secara langsung. hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak (64,70588%), sering (41,17647%), selalu (17,64706%), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan nilai persentase di atas yang hanya mencapai 64,70588%, manunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi yang diberikan guru pendidikan agama Islam, hal ini dapat disebabkan dari berbagai faktor, misalnya dari cara penyampaian guru yang kurang jelas, ataupun memang dari siswa itu sendiri yang kurang memperhatikan pelajaran pada saat guru pendidikan agama Islam sedang menerangkan. Menurut penulis hal ini harus diperhatikan oleh guru yang bersangkutan demi mencapai tujuan pada setiap kali pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 23. Siswa bertanya ketika terdapat pelajaran pendidikan agama Islam yang belum dapat dipahami

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	0	0%
2	B. Sering	8	23,52941%
3	C. Kadang-Kadang	21	61,76471%
4	D. jarang	5	14,70588%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa bertanya ketika terdapat pelajaran yang belum dapat difahami, hal ini berdasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak (61,76471%), sering (23,52941%), selalu (0%), jarang (14,70588%), dan tidak pernah (0%).

Melihat pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa metode tanya jawab sesuai penyampaian materi oleh guru dalam proses belajar mengajar harus diadakan, dikarenakan dengan adanya metode ini, seorang guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah guru sampaikan.

Tabel 24. Siswa memperhatikan guru ketika sedang memberikan materi pelajaran pendidikan agama Islam

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	29	76,47059%
2	B. Sering	4	11,76471%
3	C. Kadang-Kadang	1	2,94118%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa ketika guru sedang memberikan materi pendidikan agama Islam, siswa dapat memperhatikan dengan baik, meskipun masih ada yang kurang memperhatikan, tapi hanya sebagian kecil, hal ini berdasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban sering sebanyak (11,76471%), selalu (76,47059%), kadang-kadang (2,94118%), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan pernyataan di atas, sehingga dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar siswa memperhatikan guru ketika sedang



memberikan materi pendidikan agama Islam. Adapun yang kurang memperhatikan, setidaknya guru dapat mensiyasatinya lagi, bagaimana caranya guru dapat mengelola keadaan kelas agar seluruh siswa dapat memperhatikan dengan baik.

Tabel 25. Siswa mengulang materi pelajaran pendidikan agama Islam

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	4	11,76471%
2	B. Sering	7	20,58824%
3	C. Kadang-Kadang	22	64,70588%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mengulang materi pelajaran pendidikan agama Islam yang telah diberikan guru di sekolah, hal ini dapat penulis lihat dari jawaban responden yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak (64,70588%), sering (20,58824%), selalu (11,76471%), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan pada keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa faktor yang menyebabkan kurangnya siswa mengulang materi pelajaran pendidikan agama Islam, berawal dari diri siswa itu sendiri, akan tetapi menurut penulis, solusinya adalah bagaimana caranya orang-orang yang ada didekat siswa, dapat mempengaruhinya, baik guru di sekolah ataupun orang tua di rumah yang harus memperhatikan siswa, baik dengan memberikan pesan guru yang disampaikan setelah proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, ataupun orang tua yang berusaha bertanya kepada anaknya sejauh perkembangan ilmu yang siswa dapatkan di sekolah.

Tabel 26. Siswa mengerjakan tugas pendidikan agama Islam di rumah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	9	26,47059%
2	B. Sering	13	38,23529%
3	C. Kadang-Kadang	12	35,29412%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas pendidikan agama Islam di rumah, hal ini dapat penulis lihat dari jawaban responden yang memilih jawaban selalu sebanyak (26,47059%), sering (38,23529%), kadang-kadang (35,29412%), jarang (0%), dan tidak pernah (2,4%).

Pernyataan yang dapat penulis simpulkan, bahwa kebanyakan siswa kadang-kadang mengerjakan tugas pendidikan agama Islam di rumah, ini menunjukkan bahwa siswa kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan menjalankan amanat yang diberikan guru di sekolah.

Tabel 27. Siswa membawa buku pelajaran pendidikan agama Islam pada harinya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	29	76,47059%
2	B. Sering	4	11,76471%
3	C. Kadang-Kadang	1	2,94118%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa membawa buku pelajaran pendidikan agama Islam pada harinya,



hal ini dapat penulis lihat dari jawaban responden yang memilih jawaban selalu (76,47059%), sering (11,76471%), kadang-kadang (2,94118%), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

Dari perolehan nilai persentase di atas sebanyak 76,47059%, menunjukkan bahwa, siswa bersungguh-sungguh dan memiliki niat yang kuat untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Tabel 28. Guru menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan dapat di pahami

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	2	5,88235%
2	B. Sering	15	44,11765%
3	C. Kadang-Kadang	17	50%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam masih terdapat sedikit kekurangan dalam menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat difahami oleh siswa, hal ini di dasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban kadang-kadang (50%), selalu (5,88235%), sering (44,11765%) dan tidak pernah (0%).

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa siswa belum dapat memahami penjelasan guru pendidikan agama Islam dengan baik, dengan demikian guru pendidikan agama Islam masih harus dapat memperbaiki dalam proses mengajar, dan hendaknya guru dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dan telah dijelaskan oleh guru, kemungkinan dapat dilaksanakan dengan suara yang lantang ketika mengajar atau dengan menggunakan metode gambar, dan sebagainya.

Tabel 29. Guru pendidikan agama Islam memerintahkan siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	27	79,41176%
2	B. Sering	4	11,76471%
3	C. Kadang-Kadang	3	8,82353%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa guru selalu memerintahkan siswa untuk dapat melaksanakan shalat lima waktu, hal ini di dasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban selalu sebanyak (79,41176%), sering (11,76471%), kadang-kadang (8,82353%), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa siswa dapat melaksanakan shalat lima waktu, sekalipun masih ada yang belum mengerjakannya, dan dalam hal ini harus adanya pembiasaan dari dalam diri siswa itu sendiri.

Tabel 30. Guru pendidikan agama Islam mengajarkan tata cara ibadah kepada siswa

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	30	88,23529%
2	B. Sering	3	8,82353%
3	C. Kadang-Kadang	1	2,94118%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong



Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa guru selalu mengajarkan tata cara ibadah kepada siswa, hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban selalu sebanyak (88,23529%), sering (8,82353%), kadang-kadang (2,94118%), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

Berdasarkan keterangan di atas besar persentase sebanyak 88,23529%, sehingga dapat dikategorikan baik, maksudnya adalah guru selalu mengajarkan tata cara ibadah kepada siswa, dengan tujuan agar pelaksanaan shalat 5 waktu yang dikerjakan siswa tidak sia-sia, melainkan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Tabel 31. Orang tua memotifasi siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	25	73,52041%
2	B. Sering	8	23,52941%
3	C. Kadang-Kadang	1	2,94118%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa orang tua selalu memotifasi siswa untuk dapat mempelajari pendidikan agama Islam, hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban selalu sebanyak (73,52041%), sering (23,52941%), kadang-kadang (2,94118%), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

Dari pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa pengaruh motifasi yang diberikan oleh orang tua kepada siswa sangat besar sekali, sebab keinginan orang tua adalah bagaimana caranya, anak-anak mereka dapat bersikap dan bertingkah laku dengan baik, tentu saja hal ini diperoleh dari proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah.

Tabel 32. Orang tua mendukung siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam di luar jam sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	A. Selalu	25	73,52041%
2	B. Sering	8	23,52941%
3	C. Kadang-Kadang	1	2,94118%
4	D. jarang	0	0%
5	E. Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Penyebaran angket siswa SMPN 43 Rejang Lebong

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa orang tua selalu memotifasi siswa untuk dapat mempelajari pendidikan agama Islam, hal ini didasarkan atas jawaban responden yang memilih jawaban selalu sebanyak (73,52041%), sering (23,52941%), kadang-kadang (2,94118%), jarang (0%), dan tidak pernah (0%).

3. Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Ajaran Agama Islam Siswa

Dari pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa pengaruh motifasi yang diberikan oleh orang tua kepada siswa sangat besar sekali, sebab keinginan orang tua adalah bagaimana caranya, anak-anak mereka dapat bersikap dan bertingkah laku dengan baik, tentu saja hal ini diperoleh dari proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah.

Setelah data yang telah dikumpulkan diteliti, dan telah dijelaskan dalam sebuah tabel, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis korelasi yaitu suatu tehnik.

Tabel 33. Tabel persiapan untuk mencari validitas

No	Variabel X	Variabel Y	x	Y	x ²	y ²	xy
1	53	64	-2,7	0,2	2,29	0,04	3392
2	55	65	-0,7	1,2	0,49	1,44	3575
3	56	69	0,3	5,2	0,09	27,04	3864
4	45	52	-10,7	-11,8	114,49	139,24	2340
5	48	61	-7,7	-2,8	59,29	7,84	2928



6	49	62	-6,7	-1,8	44,89	3,24	3038
7	57	70	1,3	6,2	1,69	38,44	3990
8	66	69	10,3	5,2	106,09	27,04	4554
9	68	70	12,3	6,2	151,29	38,44	4760
10	52	59	-3,7	-4,8	13,69	23,04	3068
11	61	69	5,3	5,2	28,09	27,04	4209
12	63	71	7,3	7,2	53,29	51,84	4473
13	67	67	11,3	3,2	127,69	10,24	4489
14	63	68	7,3	4,2	53,29	17,64	4284
15	52	58	-3,7	-5,8	13,69	33,64	3016
16	52	64	-3,7	0,2	13,69	0,04	3328
17	56	64	0,3	0,2	0,09	0,04	3584
18	52	63	-3,7	-0,8	13,69	0,64	3276
19	60	69	4,3	5,2	18,49	27,04	4140
20	53	63	-2,7	-0,8	7,29	0,64	3339
21	49	63	-6,7	-0,8	44,89	0,64	3087
22	53	63	-2,7	-0,8	7,29	0,64	3339
23	68	72	12,3	8,2	151,29	67,24	4896
24	68	68	12,3	4,2	151,29	17,64	4624
25	63	68	7,3	4,2	53,29	17,64	4284
26	58	68	2,3	4,2	5,29	17,64	3944
27	56	65	0,3	1,2	0,09	1,44	3640
28	58	65	2,3	1,2	5,29	1,44	3770
29	55	56	-0,7	-7,8	0,49	60,84	3080
30	46	54	-9,7	-9,8	94,09	96,04	2484
31	46	54	-9,7	-9,8	94,09	96,04	2484
32	50	57	-5,7	-6,8	32,49	45,24	2850
33	52	63	-3,7	-0,8	13,69	0,64	3276
34	45	57	-10,7	-6,8	114,49	46,24	2565
	1895	2170			1591,66	943,96	121970

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1895}{34} = 55,735294 \text{ dibulatkan menjadi } 55,7$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2170}{34} = 63,823529 \text{ dibulatkan menjadi } 63,8$$

$$x = X - \bar{X} = 53 - 55,7 = -2,7 \text{ dst}$$

$$y = Y - \bar{Y} = 64 - 63,8 = 0,2 \text{ dst}$$

rumus korelasi product dengan simpangan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = \frac{121970}{\sqrt{(1591,66)(943,96)}}$$

$$r_{xy} = \frac{121970}{\sqrt{1502463,4}}$$

$$r_{xy} = \frac{1225,75013767}{99,506417}$$

$$r_{xy} = 99,506417$$

1	53	64	3392	2809	4096
2	55	65	3575	3025	4225
3	56	69	3864	3136	4761
4	45	52	2340	2025	2704
5	48	61	2928	2304	3721
6	49	62	3038	2401	3844
7	57	70	3990	3249	4900
8	66	69	4554	4356	4761
9	68	70	4760	4624	4900
10	52	59	3068	2704	3481
11	61	69	4209	3721	4761
12	63	71	4473	3969	5041
13	67	67	4489	4489	4489
14	63	68	4284	3969	4624
15	52	58	3016	2704	3364
16	52	64	3328	2704	4096
17	56	64	3584	3136	4096
18	52	63	3276	2704	3969
19	60	69	4140	3600	4761
20	53	63	3339	2809	3969
21	49	63	3087	2401	3969
22	53	63	3339	2809	3969
23	68	72	4896	4624	5184
24	68	68	4624	4624	4624
25	63	68	4284	3969	4624
26	58	68	3944	3364	4624
27	56	65	3640	3136	4225
28	58	65	3770	3364	4225
29	55	56	3080	3025	3136
30	46	54	2484	2116	2916
31	46	54	2484	2116	2916
32	50	57	2850	2500	3249
33	52	63	3276	2704	3969
34	45	57	2565	2025	3249
	1895	1657	121970	107215	139442

Tabel 34.

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
	Lingkungan tempat tinggal	Ajaran Agama Islam siswa			

Selanjutnya hasil perhitungan di atas, akan diuji kebenarannya yaitu dengan cara menggunakan teknik *Product Moment* guna mengetahui tingkat pengaruhnya antara variabel X (Pendidikan Agama Islam) dan variabel Y (Sikap Sosial Keagamaan Siswa),



maka digunakanlah rumus sebagai berikut :
Perhitungan melalui rumus “r” *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$N = 34 \quad \sum XY = 68625$$

$$\sum X = 1386 \quad \sum X^2 = 58106$$

$$\sum Y = 1657 \quad \sum Y^2 = 81795$$

$$r_{xy} = \frac{34 \times 68625 - (1386)(1657)}{\sqrt{\{34 \times 58106 - (1386)^2\} \{34 \times 81795 - (1657)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36648}{\sqrt{\{1975604 - 1920996\} \{2781030 - 2745649\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36648}{\sqrt{54608 \times 35381}}$$

$$r_{xy} = \frac{1932085648}{36648}$$

$$r_{xy} = \frac{43955,498}{0,8337524}$$

Terhadap angka indeks korelasi yang telah diperoleh dari perhitungan di atas, penulis dapat memberikan interpretasi atau penafsiran tertentu. Dalam hal ini ada dua macam cara yang dapat ditempuh, yaitu:

1. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* yang dilakukan secara kasar dan sederhana.

Dari perhitungan di atas telah berhasil diperoleh r_{xy} sebesar 0,8337524. jika penulis perhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah diperoleh itu tidak bertanda negatif, ini berarti korelasi antara variabel X (Lingkungan Tempat Tinggal) dan variabel Y (Ajaran Agama Islam Siswa) terdapat hubungan yang searah, dengan istilah lain. Hubungan yang positif di antara dua variabel tersebut. Artinya Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi Ajaran agama Islam siswa, dan keadaan sebaliknya.

Selanjutnya, apabila penulis lihat besarnya r_{xy} yang diperoleh itu (yaitu 0,8337524) ternyata terletak antara 0,70 – 0,90. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat menyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y itu adalah korelasi yang tergolong yang kuat dan tinggi. Dengan demikian, secara sederhana dapat penulis berikan

interpretasi terhadap r_{xy} tersebut, yaitu bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X dan variabel Y, pengaruh ini adalah kuat dan tinggi (pengaruh di antara kedua variabel itu kuat dan tinggi)

2. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai: “r” *Product Moment*.

Adapun langkah-langkah menginterpretasi dengan menggunakan tabel nilai: “r” *Product Moment* sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesa alternatif (H_a) dan Hipotesa nihil (H_o) sebagai berikut: H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

b. Mencari df atau db (degrees of freedom / derajat bebas). Adapun untuk mencari df atau db (degrees of freedom / derajat bebas), maka digunakan rumus, yaitu: $df = N - nr$. Dimana responden yang penulis teliti atau yang dijadikan sebagai sampel penelitian disini adalah berjumlah 34 orang siswa, dengan demikian $N = 34$. banyaknya variabel yang dikorelasikan adalah 2 (variabel X dan variabel Y), jadi, $nr = 2$. Dengan demikian, dapat diperoleh df-nya yaitu: $df = 34 - 2 = 32$ (konsultasi tabel nilai “r”).

Dengan df sebesar 32 diperoleh tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349. sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh “r” tabel sebesar 0,449. Ternyata r_{xy} atau r_o “*Product Moment*” (yang sebesar = 0,8337524) adalah lebih besar dari pada “r” tabel, (yang besarnya 0,349 dan 0,449). Karena r_o lebih besar dari pada “r” tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima atau disetujui, dengan hipotesis nihil (H_o), ditolak. Berarti terdapat korelasi atau pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Jadi, kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah bahwa ajaran agama Islam siswa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri, di mana pengaruhnya itu sifatnya searah.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) yang di berikan variabel X kepada variabel Y, maka



digunakan rumus Koefisien Determinan (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,8337524)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,6951431 \times 100\%$$

$$KD = 69,51431$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh Koefisien Determinan (KD) sebesar 69,51431. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa pengaruh Lingkungan tempat tinggal terhadap ajaran agama Islam siswa di SMPN 43 Rejang Lebong sebesar 69,51431%. Dengan ini berarti 30,48569% lagi kemungkinan dapat dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

Berdasarkan atas penelitian yang telah penulis lakukan di SMPN 43 Rejang Lebong, yang berkenaan dengan pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap ajaran agama Islam siswa, sehingga kesimpulan yang dapat penulis tuliskan adalah, bahwa lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi ajaran agama Islam siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari olahan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa lingkungan memberikan dampak yang signifikan pada ajaran agama yang diperoleh. Siswa yang memiliki lingkungan yang memadai dalam mempelajari agama membentuk perilaku agama positif, begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahmansyah, *wacana Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Global Pustaka Utama, 2005,
- [2] Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta: 2012,
- [3] Ahmad D Marimba, *pengantar filsafat pendidikan*, Bandung ;
- [4] Aminudin Et el, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006,
- [5] Depertemen Agama, *kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Kurikulum Hasil Belajar*,
- [6] Palembang.: T. P, 2003, Departemen Agama, *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk sekolah umum*, Jakarta:Departemen Agama, 2004,
- [7] Depag RI, *AL- Qur'an dan terjemah*, PT. Syamil, cipta Madi, Bandung, 2005
- [8] Dra. Fauziayah lilis, M.Ag dan Setyawan Andi, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis 1*, PT. TigaSerangkai Pustaka Mandiri, Malang: 2005,
- [9] Heri Noer dan Munzier, *watak pendidikan Islam*, Jakarta, Friska Agung: 2003,
- [10] GBHN. *Pendidikan di Indonesia*. 2006
- [11] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta ;,
- [12] Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan suatu analisa dan psikologi dan pendidikan*, Al Husana, Jakarta, 1995,
- [13] Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2002,
- [14] <https://imuthohirin.wordpress.com/2013/05/04/peran-guru-agama-Islam-dalam-meningkatkan-ahlikul-karima>
- [15] <http://ilmu-pendidikan.net/profesi-kependidikan/guru/peran-guru-dalam-kegiatan-belajar-mengajar>
- [16] Kartini Kartono, *psikologi anak (psikologi perkembangan)*, Mandar Maju 1995,
- [17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, siswa Rosda Karya, Bandung: 2008
- [18] Muhaimin Et el, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- [19] Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun: Keritis, Humanis, Religius*, Rineka Cipta, Jakarta: 2012,
- [20] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006
- [21] *Pendidikan*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta: 2011,
- [22] Safni Rida, *Ilmu Kalam*, LP2 Stain Curup, Rejang Lebong, 2010,
- [23] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Skripsi. (Jur. Tarbiyah STAIN Curup, 2014),



-
- [24] Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*.
Bandung: Alfabeta, 2005,
- [25] Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhan, 1993,
- [26] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga*